

Jelaskan tahapan [IT process](#) secara singkat

1. Planing / Perencanaan : Pada tahapan ini kita harus merencanakan apa yang akan di audit, setelah mendapatkan objek yang akan di audit maka selanjutnya melakukan pengujian,
2. Testing/ pengujian pada tahapan ini kita akan terlebih dulu menguji data yang akan di audit, apakah layak atau tidak untuk di lakukan tindak lanjut yaitu audit.
3. Reporting (Observation) selanjutnya tahapan pelaporan hasil observasi atau hasil pengujian data yang di lakukan pada tahapan sebelumnya, dan selanjutnya
4. Follow Up ini merupakan tahapan tindak lanjut dari data sebelumnya, maka pada tahapan ini kita akan mendapatkan hasil dari tindak lanjut data yang di audit.

1. Service Delivery

Adalah serangkaian aktivitas yang menggunakan kebijakan, prosedur dan proses yang terorganisasi dan terstruktur yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pengguna.

2. IT Service Continuity and Disaster Recovery

Berhati-hatilah saat mengurangi biaya di *disaster recover area*. Tinjau analisis dampak bisnis dengan aplikasi untuk mengetahui apakah Anda dapat mengurangi layanan dan biaya.

3. Security Management

Kurangi biaya dukungan dan kerentanan biaya mahal yang signifikan dengan mengkonfigurasi PC dan server yang terkonfigurasi dengan aman serta penyebaran perangkat lunak, pembaruan, dan terkoordinasi.

4. Automated Password Reset

Strategi pengurangan biaya utama adalah mengurangi waktu karyawan yang dihabiskan untuk tugas berulang yang dapat Anda otomatisasi, seperti penyetelan ulang kata sandi.

Nama : Rani Okta Felani

Nim : 192420048

Tahapan IT Prpcess secara singkat

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yg perlu di lalui

- Mempertimbangkan resiko bawaan
- Mengembangkan strategi audit awal terhadap asersi signifikan

2. Pengujian Informasi

3. Mendapatkan Hasil

4. Menyusun Hasil Evaluasi

Tahapan IT Proses adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi dan dokumentasi

Layaknya audit umum, identifikasi dan dokumentasi adalah keharusan. Hal ini bisa dilakukan dengan menjalankan survei maupun observasi ke lapangan sehingga audit bisa lebih objektif dan akurat.

2. Tes substantif

Tes substansi merupakan tes yang dijalankan untuk mengetahui “isi” secara lebih mendalam. Dalam tes ini ada dua tipe yang bisa dijalankan: signifikan alias ditelusur secara lebih mendalam; atau terbatas.

3. Evaluasi

Setelah melakukan tes substantif, audit TI bisa menjalankan evaluasi berdasarkan hasil temuan. Di tahap ini kembali dicek apakah kinerja perusahaan efektif atau tidak. Kalau efektif berarti memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap selanjutnya. Namun kalau tidak efektif, lakukan lagi tes substantif.

4. Penilaian Mutu/ Kesimpulan

Di langkah terakhir ini akan terlihat apakah mutunya terjamin atau tidak. Jelas audit TI bukanlah tindakan yang bisa dilakukan secara asal dan instan. Ketelitian auditor menjadi ujung tombaknya. Selain itu tentu saja, tujuan dan langkah-langkah tersebut harus dilakukan secara konsekuen.

1. Planing / Perencanaan : Pada tahapan ini kita harus merencanakan apa yang akan di audit, setelah mendapatkan objek yang akan di audit maka selanjutnya melakukan pengujian,
2. Testing/ pengujian pada tahapan ini kita akan terlebih dulu menguji data yang akan di audit, apakah layak atau tidak untuk di lakukan tindak lanjut yaitu audit.
3. Reporting (Observation) selanjutnya tahapan pelaporan hasil observasi atau hasil pengujian data yang di lakukan pada tahapan sebelumnya, dan selanjutnya
4. Follow Up ini merupakan tahapan tindak lanjut dari data sebelumnya, maka pada tahapan ini kita akan mendapatkan hasil dari tindak lanjut data yang di audit.

Tahapan-tahapan IT Process, yaitu :

1. Planning : Pada tahap ini dimulai dari mengembangkan strategi di awal audit, kemudian pelaksanaan prosedur dan analisis, serta mempertimbangkan terkait *scope* (ruang lingkup) untuk diaudit dan tujuan pemeriksaan.
2. Testing : pada tahap ini untuk mengetahui apakah pengendalian sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, keamanan dan pengelolaan sumber daya serta pencadangan dan pemulihan.
3. Reporting : pada tahap ini memeriksa ada tidaknya risiko pada perusahaan. Informasi dan data yang telah dikumpulkan kemudian akan dianalisa. Hingga nantinya terlihat kesalahan dari prosedur-prosedur yang berpotensi menimbulkan kerugian pada perusahaan. jika terdapat sebuah kesalahan, maka dilakukan pengkajian ulang dan diperbarui jika diperlukan.
4. Follow up : pada tahap ini auditor menyiapkan laporan hasil audit mengenai temuan – temuan dan rekomendasi (saran). Dalam penyelesaian audit (*completion of the audit*), auditor membuat kesimpulan dan rekomendasi untuk dikomunikasikan pada atasan.

Tahapan IT Proses

1. Tahap Perencanaan
 - a. Mempertimbangkan resiko bawaan
 - b. Mengembangkan strategi audit awal terhadap asersi signifikan
2. Pengujian Informasi
3. Mendapatkan Hasil
4. Menyusun Hasil Evaluasi

IT Process Management / Manajemen proses IT merupakan cara untuk meningkatkan proses Teknologi Informasi (TI) dengan mengurangi biaya operasional sekaligus meningkatkan kualitas layanan dan nilai bagi organisasi. Perbaikan proses biasanya menghasilkan penghematan jangka panjang daripada jangka pendek, namun biasanya penghematan berkelanjutan, dengan asumsi bahwa proses terus beroperasi di negara yang lebih baik.

Secara umum ada 4 faktor yang akan mempengaruhi *IT Process Management* yaitu :

1. *Area of waste*

Area of waste adalah kesalahan – kesalahan yang terjadi di dalam proses bisnis yang akan menyebabkan kerugian secara materi (bertambahnya biaya) dan non materi (waktu). Secara umum ada 7 kategori yang termasuk area of waste seperti : *Overproduction, Inventory, Waiting, Motion, Transportation, Rework* dan *Overprocessing*.

2. *Process Framework*

Process Framework adalah kerangka kerja yang berfungsi untuk membentuk pondasi sebuah software process dengan mengidentifikasi beberapa aktivitas framework yang dapat dipakai untuk semua projek software tanpa memperhatikan ukuran atau kerumitan mereka.

Beberapa Framework yang sering digunakan adalah :

- *Information Technology Infrastructure Library (ITIL)*
- *Control Objectives for Information and Related Technology (COBIT)*
- *International Organization for Standardization (ISO)*
- *Capability Maturity Model Integration (CMMI)*
- *Sarbanes-Oxley (SoX)*
- *Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO),etc*

3. *Just Enough Process*

Just Enough Process adalah istilah yang digunakan pada saat menerapkan proses yang cukup sehingga menghasilkan efisiensi biaya yang maksimal.

4. IT Process Model Example

Menerapkan proses IT yang lebih baik adalah tugas yang luar biasa, menyita waktu, dan mahal bagi sebuah organisasi, namun hal itu menghasilkan penghematan biaya jangka panjang yang berkelanjutan.

Berikut ini tahapan IT audit proses secara singkat yaitu :

1. Tahap Pemeriksaan Pendahuluan

Sebelum auditor menentukan sifat dan luas pengujian yang harus dilakukan, auditor harus memahami bisnis auditi (kebijakan, struktur organisasi, dan praktik yang dilakukan). Setelah itu, analisis risiko audit merupakan bagian yang sangat penting. Ini meliputi review atas pengendalian intern. Dalam tahap ini, auditor juga mengidentifikasi aplikasi yang penting dan berusaha untuk memahami pengendalian terhadap transaksi yang diproses oleh aplikasi tersebut. pada

tahap ini pula auditor dapat memutuskan apakah audit dapat diteruskan atau mengundurkan diri dari penugasan audit.

2. Tahap Pemeriksaan rinci

Pada tahap ini auditnya berupaya mendapatkan informasi lebih mendalam untuk memahami pengendalian yang diterapkan dalam sistem komputer klien. Auditor harus dapat memperkirakan bahwa hasil audit pada akhirnya harus dapat dijadikan sebagai dasar untuk menilai apakah struktur pengendalian intern yang diterapkan dapat dipercaya atau tidak. Kuat atau tidaknya pengendalian tersebut akan menjadi dasar bagi auditor dalam menentukan langkah selanjutnya.

3. Tahap Pengujian Kesesuaian

Dalam tahap ini, dilakukan pemeriksaan secara terinci saldo akun dan transaksi. Informasi yang digunakan berada dalam file data yang biasanya harus diambil menggunakan software CAATTs. Pendekatan basis data menggunakan CAATTs dan pengujian substantif untuk memeriksa integritas data. Dengan kata lain, CAATTs digunakan untuk mengambil data untuk mengetahui integritas dan keandalan data itu sendiri.

4. Tahap Pengujian Kebenaran Bukti

Tujuan pada tahap pengujian kebenaran bukti adalah untuk mendapatkan bukti yang cukup kompeten,. Pada tahap ini, pengujian yang dilakukan adalah (Davis at.all. 1981) :

1. Mengidentifikasi kesalahan dalam pemrosesan data
2. Menilai kualitas data
3. Mengidentifikasi ketidakkonsistenan data
4. Membandingkan data dengan perhitungan fisik
5. Konfirmasi data dengan sumber-sumber dari luar perusahaan.
6. Tahap Penilaian secara umum atas hasil pengujian

Pada tahap ini auditor diharapkan telah dapat memberikan penilaian apakah bukti yang diperoleh dapat atau tidak mendukung informasi yang diaudit. Hasil penilaian tersebut akan menjadi dasar bagi auditor untuk menyiapkan pendapatnya dalam laporan audit. Auditor harus mengintegrasikan hasil proses dalam pendekatan audit yang diterapkan audit yang diterapkan. Audit meliputi struktur pengendalian intern yang diterapkan perusahaan, yang mencakup:

- Pengendalian umum,
- Pengendalian aplikasi, yang terdiri dari : (a) pengendalian secara manual, (b) pengendalian terhadap output sistem informasi, dan (c) pengendalian yang sudah diprogram.

IT Process Management

IT Process Management / Manajemen proses IT merupakan cara untuk meningkatkan proses Teknologi Informasi (TI) dengan mengurangi biaya operasional sekaligus meningkatkan kualitas layanan dan nilai bagi organisasi. Perbaikan proses biasanya menghasilkan penghematan jangka panjang daripada jangka pendek, namun biasanya penghematan berkelanjutan, dengan asumsi bahwa proses terus beroperasi di negara yang lebih baik.

Secara umum ada 4 faktor yang akan mempengaruhi *IT Process Management* yaitu :

1. *Area of waste*

Area of waste adalah kesalahan – kesalahan yang terjadi di dalam proses bisnis yang akan menyebabkan kerugian secara materi (bertambahnya biaya) dan non materi (waktu). Secara umum ada 7 kategori yang termasuk area of waste seperti : *Overproduction, Inventory, Waiting, Motion, Transportation, Rework* dan *Overprocessing*.

2. *Process Framework*

Process Framework adalah kerangka kerja yang berfungsi untuk membentuk pondasi sebuah software process dengan mengidentifikasi beberapa aktivitas framework yang dapat dipakai untuk semua projek software tanpa memperhatikan ukuran atau kerumitan mereka.

Beberapa Framework yang sering digunakan adalah :

- *Information Technology Infrastructure Library (ITIL)*
- *Control Objectives for Information and Related Technology (COBIT)*
- *International Organization for Standardization (ISO)*
- *Capability Maturity Model Integration (CMMI)*
- *Sarbanes-Oxley (SoX)*
- *Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO),etc*

3. *Just Enough Process*

Just Enough Process adalah istilah yang digunakan pada saat menerapkan proses yang cukup sehingga menghasilkan efisiensi biaya yang maksimal.

4. IT Process Model Example

Menerapkan proses IT yang lebih baik adalah tugas yang luar biasa, menyita waktu, dan mahal bagi sebuah organisasi, namun hal itu menghasilkan penghematan biaya jangka panjang yang berkelanjutan.

Tahapan Proses IT

Menurut Ron Weber (1999)

Merupakan proses pengumpulan dan penilaian bukti-bukti untuk menentukan apakah sistem komputer dapat mengamankan aset, memelihara integritas data, dapat mendorong pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan menggunakan sumberdaya secara efisien.

Menurut Alvin A. Arens dan James K. Loebbecke (2002)

Merupakan pengumpulan dan evaluasi terhadap bukti untuk menentukan derajat kesesuaian anatar informasi dan criteria yang telah ditetapkan. Hal ini berarti dalam pelaksanaannya evaluasi dilakukan mengacu pada sejumlah criteria tertentu untuk menentukan derajat kinerja yang telah dicapai.

Menurut Magee (2018)

Inti dari metode dan proses audit yang dilakukan tetap sama, yaitu untuk menentukan adanya pengendalian yang memadai dari suatu proses bisnis, namun dengan IT Audit, penekanan lebih difokuskan kepada proses otomatisasi dari berjalannya proses bisnis tersebut. IT Audit didefinisikan sebagai kegiatan audit yang mencakup reviu dan evaluasi sistem pemrosesan informasi secara otomatis, yang berkaitan dengan aktifitas non-otomatis dan hubungan antar keduanya.

Secara garis besar, bisa dijelaskan bahwa IT Audit melakukan asesmen atas pengendalian proses informasi yang mendasari proses bisnis suatu entitas. Proses asesmen ini diantaranya adalah menghimpun, mengevaluasi bukti-bukti sistem informasi dan prosedur operasi yang berjalan didalamnya.

Tujuan dari IT Audit ini seringkali terfokus untuk memastikan apakah suatu entitas telah memiliki pengendalian internal yang memadai dan langkah-langkah pencegahan atas risiko bisnis dari sistem informasi yang dijalankannya untuk melindungi tujuan dari organisasi. Proses audit ini menilai bagaimana melindungi aset organisasi, memelihara integritas data, menjaga kerahasiaan suatu data dari suatu sistem informasi yang diterapkan.

Audit adalah sebuah pemeriksaan atau aktivitas pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis yang dilakukan untuk menunjukkan pendapat mengenai kewajaran suatu laporan. Audit menjadi suatu kontrol manajemen yang digunakan untuk menjaga integritas data dan pengoperasian mencapai sebuah tujuan dalam manajemen organisasi. Adapun beberapa tujuan audit untuk mengevaluasi desain pengendalian internal sistem dan efektivitas.

Ada tiga pendekatan yang sistematis untuk melakukan audit menurut Goodman dan Lawles:

a) Teknologi proses inovasi audit

Menentukan sebuah resiko dalam membangun proyek-proyek baik baru maupun lama, menilai seberapa besar pengalaman perusahaan dalam memasarkan produk dan menilai teknologi yang dipakai oleh perusahaan.

b) Perbandingan audit Inovatif

Kemampuan analisis tentang inovatis perusahaan yang diaudit dibandingkan dengan pesaingnya. Hal ini melakukan pemeriksaan pada fasilitas penelitian dan pengembangan perusahaan.

c) Audit Teknologi Posisi

Melakukan pemeriksaan tentang teknologi bisnis yang perlu dibenahi.

Proses Audit

Proses audit adalah metodologi penyelenggaraan audit yang jelas untuk membantu auditor dalam mengumpulkan bahan bukti pendukung yang kompeten.

Adapun tahapan dalam proses audit:

1. Tahap Pemeriksaan Pendahuluan

Sebelum auditor menentukan sifat dan luas pengujian yang harus dilakukan, auditor harus memahami bisnis auditi (kebijakan, struktur organisasi, dan praktik yang dilakukan). Setelah itu, analisis risiko audit merupakan bagian yang sangat penting. Ini meliputi review atas pengendalian intern. Dalam tahap ini, auditor juga mengidentifikasi aplikasi yang penting dan berusaha untuk memahami pengendalian terhadap transaksi yang diproses oleh aplikasi tersebut. pada tahap ini pula auditor dapat memutuskan apakah audit dapat diteruskan atau mengundurkan diri dari penugasan audit.

1. Tahap Pemeriksaan rinci

Pada tahap ini auditnya berupaya mendapatkan informasi lebih mendalam untuk memahami pengendalian yang diterapkan dalam sistem komputer klien. Auditor harus dapat memperkirakan bahwa hasil audit pada akhirnya harus dapat dijadikan sebagai dasar untuk menilai apakah struktur pengendalian intern yang diterapkan dapat dipercaya atau tidak. Kuat atau tidaknya pengendalian tersebut akan menjadi dasar bagi auditor dalam menentukan langkah selanjutnya.

1. Tahap Pengujian Kesesuaian

Dalam tahap ini, dilakukan pemeriksaan secara terinci saldo akun dan transaksi. Informasi yang digunakan berada dalam file data yang biasanya harus diambil menggunakan software CAATTs. Pendekatan basis data menggunakan CAATTs dan pengujian substantif untuk memeriksa integritas data. Dengan kata lain, CAATTs digunakan untuk mengambil data untuk mengetahui integritas dan keandalan data itu sendiri. .

1. Tahap Pengujian Kebenaran Bukti

Tujuan pada tahap pengujian kebenaran bukti adalah untuk mendapatkan bukti yang cukup kompeten,. Pada tahap ini, pengujian yang dilakukan adalah (Davis at.all. 1981) :

- a) Mengidentifikasi kesalahan dalam pemrosesan data
- b) Menilai kualitas data
- c) Mengidentifikasi ketidakkonsistenan data
- d) Membandingkan data dengan perhitungan fisik
- e) Konfirmasi data dengan sumber-sumber dari luar perusahaan.
- f) Tahap Penilaian secara umum atas hasil pengujian

Pada tahap ini auditor diharapkan telah dapat memberikan penilaian apakah bukti yang diperoleh dapat atau tidak mendukung informasi yang diaudit. Hasil penilaian tersebut akan menjadi dasar bagi auditor untuk menyiapkan pendapatnya dalam laporan auditan. Auditor harus mengintegrasikan hasil proses dalam pendekatan audit yang diterapkan audit yang diterapkan. Audit meliputi struktur pengendalian intern yang diterapkan perusahaan, yang mencakup:

- Pengendalian umum,
- Pengendalian aplikasi, yang terdiri dari :

- a) pengendalian secara manual

b) pengendalian terhadap output sistem informasi

c) pengendalian yang sudah diprogram

Dalam melakukan audit tentu memiliki beberapa resiko seperti:

1. Risiko Inherent – Atau ‘Inherent Risk’ (IR) adalah risiko yang mungkin timbul akibat karakter bawaan dari suatu transaksi, bisa juga karena : kompleksitas transaksi dan klas transaksi, atau kompleksitas perhitungan, aset yg mudah tercuri/digelapkan, ketiadaan informasi yang sifatnya obyektif. Sudah menjadi pemahaman publik bahwa inherent risk adalah diluar jangkauan auditor dalam melakukan pencegahan. Bahkan, juga diluar kendali pihak auditee sendiri. Jadi dengan kata lain, auditor hanya bisa menemukan tetapi tidak bisa melakukan apa-apa.
2. Risiko Pengendalian – Atau ‘Control Risk’ (CR) adalah risiko yang bisa timbul akibat kelemahan sistim pengendalian intern (SPI) auditee, tak tahu karena desainnya yang lemah atau pelaksanaannya yang tidak sesuai desain—thus tidak mampu mencegah potensi salahsaji bersifat material dan/atau penggelapan (fraud). Jadi CR tidak bisa dikendalikan oleh auditor akan tetapi bisa dikendalikan oleh auditee jika mereka mau.
3. Risiko Deteksi – Atau ‘Detection Risk’ (DR), adalah risiko yang bisa timbul akibat kegagalan auditor dalam mendeteksi adanya salahsaji bersifat material dan/atau penggelapan (fraud). Jadi DR ada dalam kendali auditor. Itu karena DR sepenuhnya ada pada kendali auditor, maka sudah pasti mereka harus berupaya untuk menekan risiko ini hingga ke tingkatan yang paling minimal (tidak mungkin menghilangkan risiko ini sepenuhnya).

Audit Sistem Informasi adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti-bukti untuk membuktikan dan menentukan apakah sistem aplikasi komputerisasi yang digunakan telah menetapkan dan menerapkan sistem pengendalian intern yang memadai, apakah aset organisasi sudah dilindungi dengan baik dan tidak disalah gunakan, apakah mampu menjaga integritas data, kehandalan serta efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan sistem informasi berbasis komputer.

Tahap Pemeriksaan Pendahuluan.

Sebelum auditor menentukan sifat dan luas pengujian yang harus dilakukan, auditor harus memahami bisnis auditi (kebijakan, struktur organisasi, dan praktik yang dilakukan). Setelah itu, analisis risiko audit merupakan bagian yang sangat penting. Ini meliputi review atas pengendalian intern. Dalam tahap ini, auditor juga mengidentifikasi aplikasi yang penting dan berusaha untuk memahami pengendalian terhadap transaksi yang diproses oleh aplikasi tersebut. Pada tahap ini pula auditor dapat memutuskan apakah audit dapat diteruskan atau mengundurkan diri dari penugasan audit.

Tahap Pemeriksaan Rinci.

Pada tahap ini auditnya berupaya mendapatkan informasi lebih mendalam untuk memahami pengendalian yang diterapkan dalam sistem komputer klien. Auditor harus dapat memperkirakan bahwa hasil audit pada akhirnya harus dapat dijadikan sebagai dasar untuk menilai apakah struktur pengendalian intern yang diterapkan dapat dipercaya atau tidak. Kuat atau tidaknya pengendalian tersebut akan menjadi dasar bagi auditor dalam menentukan langkah selanjutnya.

Tahap Pengujian Kesesuaian.

Dalam tahap ini, dilakukan pemeriksaan secara terinci saldo akun dan transaksi. Informasi yang digunakan berada dalam file data yang biasanya harus diambil menggunakan software CAATTs. Pendekatan basis data menggunakan CAATTs dan pengujian substantif untuk memeriksa integritas data. Dengan kata lain, CAATTs digunakan untuk mengambil data untuk mengetahui integritas dan keandalan data itu sendiri. .

Tahap Pengujian Kebenaran Bukti.

Tujuan pada tahap pengujian kebenaran bukti adalah untuk mendapatkan bukti yang cukup kompeten,. Pada tahap ini, pengujian yang dilakukan adalah (Davis at.all. 1981) :

1. Mengidentifikasi kesalahan dalam pemrosesan data
2. Menilai kualitas data
3. Mengidentifikasi ketidakkonsistenan data
4. Membandingkan data dengan perhitungan fisik
5. Konfirmasi data dengan sumber-sumber dari luar perusahaan.

Tahap Penilaian Secara Umum atas Hasil Pengujian.

Pada tahap ini auditor diharapkan telah dapat memberikan penilaian apakah bukti yang diperoleh dapat atau tidak mendukung informasi yang diaudit. Hasil penilaian tersebut akan menjadi dasar bagi auditor untuk menyiapkan pendapatnya dalam laporan auditan. Auditor harus mengintegrasikan hasil proses dalam pendekatan audit yang diterapkan audit yang diterapkan. Audit meliputi struktur pengendalian intern yang diterapkan perusahaan, yang mencakup :

- (1) pengendalian umum,
- (2) pengendalian aplikasi, yang terdiri dari : (a) pengendalian secara manual, (b) pengendalian terhadap output sistem informasi, dan (c) pengendalian yang sudah diprogram.

TAHAPAN PROSES AUDIT SISTEM INFORMASI

1. Perencanaan Audit (Planning the Audits)

Merupakan tahapan pertama dalam audit bagi auditor eksternal yang berarti menyelidiki dari awal atau melanjutkan yang ada untuk menentukan apakah pemeriksaan tersebut dapat diterima, penempatan staf audit yang sesuai melakukan pengecekan informasi latar belakang klien, mengerti kewajiban utama dari klien dan mengidentifikasi area resiko. 1

2. Pengujian Kendali (Tests of Controls) 1

Tahap ini dimulai dengan pemfokusan pada pengendalian manajemen, apabila hasil yang ada tidak sesuai dengan harapan, maka pengendalian manajemen tidak berjalan sebagai mana mestinya. Apabila auditor menemukan kesalahan yang serius pada pengendalian manajemen, maka mereka akan mengemukakan opini atau mengambil keputusan dalam pengujian transaksi dan saldo untuk hasilnya.

3. Pengujian Transaksi (Tests of Transactions) 1

Pengujian yang termasuk adalah pengecekan jurnal yang masuk dari dokumen utama, menguji nilai kekayaan dan ketepatan komputasi. Komputer sangat berguna dalam pengujian ini dan auditor dapat menggunakan software audit yang umum untuk mengecek apakah pembayaran bunya dari bank telah dikalkulasi secara tepat.

4. Pengujian Keseimbangan atau Keseluruhan Hasil (Tests of Balances or Overall Results) 1

Auditor melakukan pengujian ini agar bukti penting dalam penilaian akhir kehilangan atau pencatatan yang keliru yang menyebabkan fungsi sistem informasi gagal dalam memelihara data secara keseluruhan dan mencapai sistem yang efektif dan efisien. Dengan kata lain, dalam tahap ini mementingkan pengamatan asset dan integritas data yang obyektif.

5. Pengakhiran (penyelesaian) Audit (Completion of the Audit)

Tahap terakhir ini, auditor eksternal melakukan beberapa pengujian tambahan untuk mengoleksi bukti untuk ditutup dengan memberikan pernyataan pendapat.